

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan. Selain itu, metode juga merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dalam suatu penelitian, karena tanpa metode atau keliru dalam menggunakan metode, tentunya akan menghasilkan suatu penelitian yang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Maka penelitian menggunakan metode deskriptif.

Menurut Hidayat syah (2010;65) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif menurut Etna Widodo dan Mukhtar (2000) kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian, tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk di uji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain.

Berdasarkan metode di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sehubungan dengan itu, Sudrajat dan M Subana (2011: 89) mengatakan: “penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuldafrial (2009: 22) mengatakan: “metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan didalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Jadi metode deskriptif adalah cara untuk pemecahan masalah dengan menggambarkan fakta-fakta dan kondisi pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan apa adanya pada masa sekarang. Metode deskriptif pada penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh suatu data atau fakta-fakta dari sampel yang kemudian akan dianalisis menggunakan statistik. Adapun data atau fakta-fakta yang digambarkan dalam penelitian ini adalah hubungan antara strategi elaborasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII Mts Negeri Ngabang Kabupaten Landak.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian merupakan salah satu cara dari suatu metode yang akan digunakan dalam penelitian. Nawawi (2007: 68) menyebutkan

ada tiga macam bentuk penggunaan metode deskriptif yaitu: “(1) Survey study; (1) Studi hubungan (*interrelationship study*); (3) Studi perkembangan (*development study*)”.

Sejalan dengan itu Sudrajat dan M Subana (2011:32) menyebutkan beberapa macam bentuk dalam penelitian deskriptif, yaitu :”(1) studi kasus; (2) studi survey; (3) studi pengembangan; (4) studi tindak lanjut; (5) studi kecenderungan; (6) studi korelasi dan (7) analisis”.

Jadi bentuk penelitian yang akan digunakan adalah studi korelasi atau hubungan. Strategi elaborasi sebagai variabel bebas yang dideskripsikan memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Dengan kata lain, variabel pertama berhubungan pada variabel kedua.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan sumber data yang akurat yang di perlukan dalam penelitian, peranannya sangat penting karena setiap pelaksanaan penelitian untuk memperoleh informasi memerlukan suatu objek tertentu sebagai sumber informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Nawawi (2007: 150) mengatakan: “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Selanjutnya, Ar Grovil dalam Richard (2000: 96) juga mengemukakan pendapatnya bahwa: “



*population is the aggeragate or totality of all the individual item about which information is required*". Artinya, populasi adalah sekumpulan dan keseluruhan dari semua hal-hal yang berhubungan dengan individu yang diharapkan informasinya. Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang mempunyai karakteristik sebagai informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII Mts Negeri Ngabang Kabupaten Landak tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari;

kelas A. 36 siswa, kelas B. 36 siswa, Kelas C. 36 siswa, Kelas D. 36. Siswa. Sehingga jumlah keseluruhan populasi dari penelitian ini 144 siswa.

Adapun sebaran populasi penelitian ini tertera pada tabel 1. 2 di bawah ini.

**TABEL 3.1**  
**DISTRIBUSI POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	VIII A	21	15	36
2.	VIII B	20	16	36
3.	VIII C	20	16	36
4.	VIII D	20	16	36
	Jumlah	81	63	144

Sumber: Data Tata Usaha Mts Negeri Ngabang Kabupaten Landak, tahun ajaran 2015/2016

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Riyanto (2001: 64) mengatakan: “sampel adalah sebagian sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi”.

Sugiyono (2012: 118) mengatakan bahwa:

“ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berkenaan dengan jumlah sampel, Zulfafrial (2012: 206) mengatakan bahwa ”Apabila jumlah populasi penelitian kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua. Selanjutnya jika jumlah populasi besar dapat di ambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi sumber data sesungguhnya dan benar-benar objektif. Karena jumlah populasi sebanyak 144 orang sebagai angka yang cukup besar yaitu lebih dari 100 maka sampel diambil 50% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah  $50\% \times 144 = 73$  orang terdiri dari 41 laki-laki dan 32 perempuan. Sampel penelitian tergambar dalam tabel 3.2 dibawah ini:

**TABEL 3. 2**  
**DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN**

N o	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	$\frac{50}{100} \times 21 = 10,5 = 11$	$\frac{50}{100} \times 15 = 7,5 = 8$	19
2.	VIII B	$\frac{50}{100} \times 20 = 10$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	18
3.	VIII C	$\frac{50}{100} \times 20 = 10$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	18
4.	VIII D	$\frac{50}{100} \times 20 = 10$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	18
		41	32	73

Jadi, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pengambilan sampel pada setiap kelas dilakukan secara acak, berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Cara yang digunakan dengan undian yaitu:

- a. Memberi kode nomor pada setiap responden sesuai dengan kelas dan jenis kelamin.
- b. Menuliskan kode nomor dan nama responden ke dalam potongan kertas kecil yang telah disediakan dan kemudian dipisahkan sesuai kelas dan jenis kelamin.
- c. Menggulung potongan-potongan kertas kecil yang berisikan nama dan nomor responden sesuai dengan kelas dan jenis kelamin.
- d. Memasukkan gulungan-gulungan potongan kertas kecil ke dalam kaleng kosong yang telah disediakan sesuai dengan kelas dan jenis kelamin.
- e. Melakukan pengocokan dengan menggunakan kaleng yang sudah diisi gulungan potongan kertas kecil.
- f. Mengeluarkan gulungan potongan kertas kecil sebanyak sampel yang dikehendaki, yaitu sesuai dengan jumlah sampel per kelas dan per jenis kelamin, dengan patokan jumlah keseluruhan adalah 73 orang siswa. Nomor kode dan nama responden yang keluar tersebut yang kemudian dijadikan sampel penelitian

## C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengolah data hasil penelitian dan mendapatkan hasil yang sesuai, maka memerlukan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2012: 308) mengemukakan: “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan hanya sebagian dari teknik yang ada. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Teknik observasi langsung

Zuldafrial (2012: 39) mengatakan: ” teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek secara langsung di lapangan oleh peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa lembar observasi atau checklist (✓).



b. Teknik komunikasi Langsung.

Penulis juga menggunakan teknik lain dalam peneliti ini, yaitu tehnik komunikasi langsung. Zulfadrial (2012;39) “menyatakan tehnik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, di mana si peneliti langsung berhadapan dengan responden dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang di perlukan melalui wawancara dengan subjek peneliti atau responden”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tehnik komunikasi langsung adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti berhubungan langsung dengan responden, data yang di gunakan dalam komunikasi langsung adalah data yang di dapat dari hasil wawancara.

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Penelitian ini juga menggunakan teknik yang lain untuk memperoleh data yaitu teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Zulfadrial (2012: 39) “mengemukakan: “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden”. Jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah cara untuk mengumpulkan data melalui perantara yaitu angket.

d. Teknik pengukuran

Menurut Hadari Nawawi (2007:101) “mengatakan bahwa “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat

kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal tes. Pengukuran berfungsi untuk mengukur pemahaman konsep masing-masing peserta didik melalui hasil belajar yang diperolehnya. Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

e. Studi Dokumenter

Adalah cara menggunakan data melalui dokumen-dokumen yang di perlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan

## 2. Alat Pengumpulan Data

Dari teknik pengumpulan data yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Panduan observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) “mengemukakan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar checklist (lembar observasi) sebagai alat pengumpul data. Lembaran observasi yang dipergunakan tersebut ditujukan kepada guru IPS yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

#### b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang di gunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancar dengan sumber data. Nawai (2007;188) “Mendevinikan interview atau wawancara adalah Usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk di jawab secara lisan pula”.

Alat ini di gunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari uru IPS berkenaan dengan pelaksanaan strategi elaborasi pada siswa MTs Negeri Ngabang Kabupaten Landak. Dalam penelitian ini di gunakan wawancara berstruktur yaitu dengan pertanyaan yangb telah di susun dalam bentuk panduan wawancara.

#### c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Menurut Nawawi (2007: 124) bahwa “angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur yang menyediakan sejumlah pertanyaan dengan setiap item ada empat alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Setiap item angket disediakan 4 alternatif jawaban (a, b, c dan d).

Angket ini, peneliti tujukan kepada populasi penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berarti yang menjadi sumber data angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Negeri Ngabang Kabupaten Landak, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 72 orang siswa.

d. Tes

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa. Atau hasil belajar siswa berupa soal tes ulangan buatan guru IPS yang di laksanakan guru tersebut. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Hadari Nawawi (2007:135) mengatakan bahwa, “ tes ini berbentuk suatu kalimat pertanyaan atau pernyataan yang di iringi dengan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh *testee* “. Tesp pilihan ganda berjumlah dua puluh soal. Tugas responden untuk memilih memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap betul atau benar. Tes pilihan ganda diberikan kepada siswa kelas sampel Di Mts Negeri Ngabang Kabupaten Landak. Setiap soal atau pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban.

Tes untuk penelitian ini harus di susun melalui langkah penyusunan yaitu: (1) membuat kisi-kisi soal berpatokan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran sejarah Mts, (2) penulisan butir soal, dan (3) membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran.



e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan seperangkat bahan yang berkaitan dengan data siswa dan guru sebagai pelengkap dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah data mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi lainnya seperti foto-foto yang di pergunakan ssebagai alat pengat penelitian.

**D. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menjawab sub masalah 1 menggunakan rumus presentase.

Menurut Arikunto (2005: 235) rumus persentase adalah sebagai berikut;

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maximal

2. Untuk menjawab sub masalah 2 menggunakan rumus Rata-rata atau Mean,

menurut Sudaryono (2012: 152) rumus rata-rata/mean sebagai berikut:

Keterangan :

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

Rata-rata hitung yang dicari

Jumlah skor Nilai

N = Jumlah subjek

3. Untuk menjawab sub masalah 3 digunakan rumus korelasi *product moment* Menurut Zulfafrial (2010: 125) rumus korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor variable x dan y

$x$  = skor variable bebas

$y$  = skor variable terikat

$N$  = jumlah subjek penelitian

Tingkat hubungan variable bebas dengan variable terikat perlu untuk diketahui, oleh sebab itu, digunakanlah pedoman berdasarkan pendapat Zulfafrial, (2010: 125) sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Pedoman Variable Terikat

Besarnya "r" product moment ( $r_{xy}$ )	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Y).
0,20 – 0,30	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah.
0,30 – 0,50	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,50 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat
0,70 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat

